

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penulis memakai desain penelitian dalam penelitian ini dengan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif yaitu penelitian mendalam yang dilakukan oleh peneliti, data yang dibutuhkan oleh peneliti bersifat khusus dan memerlukan informasi yang mendalam. Meleong (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan wawancara sebagai cara untuk menelaah dan memahami sikap, pendapat, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk menggali atau menggambarkan situasi sosial yang akan diselidiki secara menyeluruh, komprehensif, dan mendalam. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami nilai-nilai variabel yang berdiri sendiri, baik itu satu variabel atau lebih, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.

Dapat diambil simpulan bahwa penelitian kualitatif yang menerapkan pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi dalam bentuk kalimat tertulis.

3.2 Model Pengembangan

Model pengembangan pada penelitian ini menggunakan ADDIE. Penerapan ADDIE pada pembuatan peta digital memungkinkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam pengembangan peta yang memenuhi kebutuhan. Menurut Sugiyono (2015) pengembangan ADDIE merupakan pendekatan yang terdiri atas lima tahapan, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan.

(*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*), mencakup:

1. Analisis (*Analysis*):

Menganalisis data dan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan peta digital. Melakukan analisis dan membuat klasifikasi terkait gastronomi artisan Kota Bandung.

2. Desain (*Design*):

Merancang tampilan dan database yang akan digunakan untuk menyimpan dan mengelola data geografis yang akan digunakan dalam peta digital. Penulis menggunakan aplikasi *Google My Maps* untuk merancang peta digital.

3. Pengembangan (*Development*):

Membangun atau mengembangkan sistem yang akan digunakan untuk membuat peta digital, termasuk implementasi fitur-fitur yang telah dirancang. Penulis menggunakan *google site* untuk mengembangkan *website*.

4. Implementasi (*Implementation*):

Melakukan peluncuran dan implementasi peta digital kepada pengguna. Penulis akan mempublikasikan hasil peta digital kedalam web internet yang sangat mudah untuk dicari.

5. Evaluasi (*Evaluation*):

Melakukan evaluasi terhadap peta digital yang telah dikembangkan, termasuk penggunaan dan kepuasan pengguna. Mengumpulkan umpan balik dari pengguna dan melihat kesesuaian peta digital dengan kebutuhan dan tujuan awal. Menyusun rekomendasi perbaikan dan pengembangan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas dan fungsionalitas peta digital.

3.3 Pemilihan Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu di destinasi gastronomi artisan di Kota Bandung. Gastronomi artisan masih sangat perlu perhatian dan pengembangan dari pemerintah maupun pihak-pihak pengelola yang berada di bidang tersebut.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi (Arikonto, 2016) merupakan benda, hal, atau orang yang menjadi fokus penelitian dan tempat di mana data terkait variabel penelitian terkumpul dan dianalisis. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena data yang diamati dalam variabel penelitian dikumpulkan dari subjek penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, istilah yang digunakan untuk menyebut responden atau subjek penelitian adalah informan. Informan adalah individu yang memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian/Narasumber
1	Pelaku usaha gastronomi artisan Kota Bandung
2	Pemerintah
3	Pekerja
4	Pemasok
5	Pakar/ahli
6	Pemerhati Gastronomi Artisan Kota Bandung
7	Penikmat Gastronomi Artisan Kota Bandung
8	LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)
9	Media Informasi mengenai Gastronomi Artisan Kota Bandung

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 3.1 merupakan narasumber atau subjek penelitian yang dipilih penulis sebagai narasumber utama yang diharapkan dapat bekerja sama dan memberikan informasi juga data yang relevan terkait penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis akan mengambil data kepada 124 responden yang terdiri atas delapan *stakeholder* nona helix dan satu wisatawan. Jumlah dari setiap *stakeholder* nona helix terdiri atas tiga partisipan sehingga totalnya ada 24 responden, jumlah partisipan wisatawan kepada seratus responden.

Penulis memiliki rencana untuk mengambil data kepada delapan stakeholder diantaranya pemilik dan para pekerja artisan cafe/*restaurant* di Kota Bandung yang terdiri atas Liodi *Chocolatier*, Teabumi, Mi Upami, dan Kenikmatan Duniawi. Selanjutnya untuk pemasok penulis mengambil data kepada pemasok singkong, telur, dan buah. Kemudian untuk pemerintah penulis akan mengambil data kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, patrakomala, dan protokom. Ahli/pakar penulis akan mengambil data kepada tiga ahli artisan teh dan pakar gastronomi. Selanjutnya untuk pemerhati yang terdiri atas pemerhati teh artisan, makantu,an, dan pemerhati artisan cokelat. Kemudian untuk LSM terdiri tiga asosiasi diantaranya asosiasi teh artisan Indonesia, DPC HPI Kota Bandung dan Bandung *good guide*. Penulis akan mengambil data dari tiga media yaitu *whatsnewinbandung_*, *kita.berkelana*, dan *hungry.monster*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berfokus pada kredibilitas informasi dari partisipan. Selain itu, penulis juga menggunakan metode *snowball* untuk memastikan data yang diperoleh dapat secara memadai menjawab masalah dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Menurut Meolong (2007), pengumpulan data merupakan serangkaian cara yang digunakan di dalam penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan data, menghimpun, dan memperoleh data yang tepat untuk diteliti sesuai dengan keadaan

yang terjadi dilapangan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.

3.4.2 Observasi

Menurut Sudjana (2009), observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Hasil dari teknik observasi ini akan memperoleh informasi berupa tempat, pelaku, kegiatan, suatu perbuatan atau peristiwa, waktu, dan perasaan (Murdiyanto, 2020). Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

3.4.3 Studi Literatur

Pengkajian literatur untuk kepentingan penelitian ini adalah berupa literatur teknis dan literatur non-teknis (Straus dan Corbin, 2009). Literatur teknis, seperti laporan tentang kajian penelitian dan karya tulis profesional atau disipliner dalam bentuk makalah teoretik atau filosofis. Sementara itu literatur nonteknis, seperti biografi, buku harian, dokumen, naskah, catatan, katalog, dan materi lainnya yang dapat digunakan sebagai data utama atau sebagai pendukung wawancara. Faisal (2008, hlm 30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tersebut penting diteliti.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Sebagaimana LincoIn dan Guba (1985, hlm 276-277) menjelaskan bahwa catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban.

3.5 Operasional Variabel

Tabel 3.2 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Topik Bahasa	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Artisan	Artisan memiliki banyak definisi. Sebagian besar definisi yang mungkin mencakup ekspresi seperti buatan sendiri, buatan tangan, dibuat dalam jumlah kecil, kurang pengawet, dan menggunakan teknik tradisional (Gisslen, 2005)	1. Homemade 2. Handmade 3. Diproduksi dengan jumlah terbatas 4. No preservatives 5. Diolah dengan metode tradisional	Data diperoleh melalui: 1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi
Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keahlian, dan nilai yang menjadi motivasi wisatawan untuk mengunjunginya (Sammeng, 2001).	Komponen destinasi wisata: 1. Atraksi (<i>attraction</i>) 2. Akses (<i>accessibilities</i>) 3. Fasilitas Pendukung (<i>amenities</i>) 4. Fasilitas Tambahan (<i>Ancillary Service</i>) (Millenia et al., 2021)	Data diperoleh melalui: 1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi
Salapan Cinyusu	Salapan Cinyusu (sembilan mata air) adalah	Berikut merupakan pemangku	Data diperoleh melalui: 1. Wawancara

	sembilan elemen penting yang terdiri atas pengusaha, pemerintah, pekerja, pemasok, pakar, pemerhati, penikmat, lembaga swadaya masyarakat dan teknologi informasi yang semuanya saling berkaitan menjadi ruh dalam gastronomi.	kepentingan (stakeholder) yang disebut dengan Salapan Cinyusu : 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pemerhati 4. Pemasok 5. Pakar 6. Penikmat 7. Pekerja 8. NGO (komunitas) 9. Teknologi Informasi (Turgarini, 2018:2017)	2. Dokumentasi 3. Observasi
Komponen Gastronomi	Gastronomi merupakan sebuah seni dan ilmu bahkan apresiasi yang bersifat lintas suku, bangsa, ras kelompok, budaya, gender, dan agama dengan mempelajari makanan dan minuman untuk digunakan dalam beberapa kondisi dan situasi . (Turgarini, 2018:18)	1. Filosofi 2. Sejarah 3. Tradisi 4. Etika dan etiket 5. Bahan baku 6. Cara memasak 7. Mencicipi 8. Menghidangkan Mempelajari, meneliti, dan menulis makanan (Turgarini, 2018:18)	Dengan Metode: 1. Wawancara 2. Dokumentasi
Pemetaan Digital	Pemetaan digital merupakan proses koleksi data dalam bentuk gambar digital, fungsi utamanya sebagai bentuk menghasilkan peta yang memberikan representasi akurat dari daerah tertentu (Masrianto et al., 2020).	Tiga tahap proses pemetaan yang harus dilakukan: 1. Pengumpulan Data 2. Tahap Penyajian Data 3. Tahap penggunaan peta Pridia & Turgarini (2021)	

Sumber: Data diolah penulis, 2023

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut penjelasan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, instrumen merujuk pada alat yang dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas. Berdasarkan pengertian dari KBBI instrumen penelitian dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Penulis menggunakan *hardware* dan *software* untuk dijadikan alat untuk mengumpulkan data.

1. *Hardware* (Perangkat keras)

Penulis menggunakan laptop dan *handphone* untuk membantu mengumpulkan data, mengolah data, dan membuat desain peta digital.

2. *Software* (Perangkat Lunak)

Penulis menggunakan *google my map* untuk membuat peta digital, *micsoft excel* untuk membuat pemetaan mengenai gastronomi artisan di Kota Bandung, dan *Microsoft word* untuk mengumpulkan informasi dan analisis gastronomi artisan Kota Bandung.

3.7 Strategi Pembuktian

3.7.1 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2011) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut (Moelong, 2017), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

3.7.2 Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2010) analisis sudah dimulai sejak peneliti merumuskan serta menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung hingga penulisan kesimpulan pada penelitian. Analisis data menjadi pegangan penting untuk penelitian berikutnya jika teori yang di-*grounded*. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan pada proses penelitian di lapangan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

3.7.3 Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi atau digolongkan, peneliti melakukan analisis dengan cara mencari pola hubungan dari setiap informasi yang didapatkan selama penelitian sehingga mendapatkan informasi dengan jelas. Penyajian data yang dibuat dengan cara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh dapat memudahkan memahami aspek aspek yang dimaksud.

3.7.4 Simpulan atau Verifikasi

Penarikan simpulan adalah langkah paling akhir dalam sebuah pengumpulan data yang dibentuk menjadi penyusunan singkat dan mudah dengan mengacu pada tujuan penelitian tersebut (Miles dan Huberman, 1994)